

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertolongan pertama adalah tindakan penanganan awal yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kecelakaan, cedera, atau kondisi gawat darurat secara mendadak sebelum mendapatkan pelayanan medis lanjutan dari tenaga kesehatan. Pertolongan pertama bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi korban menjadi lebih parah, mengurangi rasa nyeri, serta menurunkan risiko komplikasi dan kecacatan. Di Indonesia, pertolongan pertama sangat penting diterapkan di berbagai lingkungan seperti sekolah, rumah tangga, tempat kerja, dan fasilitas umum, terutama karena tidak semua kejadian darurat dapat langsung ditangani oleh tenaga medis profesional (Aisyah, 2023).

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi medis atau nonmedis yang terjadi secara tiba-tiba dan mengancam nyawa, fungsi organ, atau keselamatan seseorang sehingga memerlukan penanganan segera dan cepat. Kondisi kegawatdaruratan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecelakaan, cedera berat, perdarahan, gangguan pernapasan, henti jantung, maupun penyakit akut. Penanganan yang tepat dan cepat sangat menentukan keselamatan korban, karena keterlambatan pertolongan dapat menyebabkan kecacatan permanen bahkan kematian. Oleh karena itu, pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap kegawatdaruratan menjadi aspek penting dalam sistem pelayanan kesehatan dan keselamatan masyarakat di Indonesia (Marlina, 2023). Beberapa tindakan yang dapat diberikan pada kondisi perdarahan adalah menghentikan sumber perdarahan dengan memberikan tekanan langsung menggunakan kain bersih atau perban, meninggikan bagian tubuh yang mengalami luka jika memungkinkan, serta membalut luka dengan perban tekan untuk mengontrol aliran darah (Rahmawati, 2023).

Injury Facts yang disusun oleh *The National Safety Council* (NSC), pada tahun 2023 di Amerika Serikat, terdapat sekitar 62 juta orang atau sekitar 1 dari 5 penduduk yang mencari perawatan medis akibat cedera yang dapat

dicegah, termasuk cedera traumatik seperti luka terbuka dan trauma yang sering kali disertai perdarahan, perdarahan menempati posisi ke 3 sebagai penyebab kematian utama di AS pada tahun 2023 dengan prevalensi sebesar 222.698 kematian per 175.300 jiwa penduduk (NSC, 2025).

Data dari kementrian kesehatan RI pada tahun 2024 Indonesia jenis cedera yang sering terjadi diantaranya luka lecet/lebam, luka robek/tusuk, terkilir, anggota tubuh terputus/hilang, dan fraktur atau patah tulang. Dari jenis cedera tersebut yang mengalami fraktur atau patah tulang 5,5% dari 29.976 kasus cedera yang terjadi, lebih dominan diderita oleh laki laki sebanyak 6,2% dan pada wanita 4,5% (Risksdas, 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 tercatat sekitar 215 jiwa mengalami cedera fraktur yang ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit di Kota Bengkulu. Sebagian besar kasus fraktur disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, jatuh, dan kecelakaan di lingkungan rumah maupun sekolah. Dari seluruh kasus tersebut, sekitar 68% pasien merupakan usia produktif, sementara sisanya terdiri dari anak-anak dan lansia. Selain itu, dilaporkan terdapat 3 sampai 5 jiwa meninggal dunia akibat komplikasi cedera berat yang disertai perdarahan dan trauma multipel, sehingga fraktur masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesiapsiagaan kegawatdaruratan di Kota Bengkulu (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Menurut survey beberapa puskesmas yang di Bengkulu total 215 jiwa mengalami fraktur yang tercatat di fasilitas tingkat pertama; mayoritas (sekitar 66–68%) berada pada kelompok usia produktif. Penyebab utama fraktur adalah kecelakaan lalu lintas, diikuti insiden jatuh dan kecelakaan di lingkungan rumah atau sekolah. Dari total kasus, sekitar 131 jiwa (61%) perlu dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut, 80 jiwa ditangani di puskesmas, dan dilaporkan 4 jiwa meninggal, terdapat puskesmas Nusa Indah berjumlah 36 kasus, puskesmas gading cempaka 28 kasus, puskesmas ratu agung 22 kasus, puskesmas pagar dewa 30 kasus, puskesmas Suka Merindu 24 kasus (Andi Pratama, 2024).

Menurut survey beberapa Sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah kota Bengkulu, SMP IT Fatma Kenanga dengan 5 kasus, SMA Almarjan dengan 7 kasus, SMK Muhamadiyah dengan 10 kasus, Sd 15 dengan 6 kasus, Sd 43 dengan 8 kasus (Andi Saputra, 2024). Berdasarkan hasil survey pada beberapa sekolah di wilayah nusa indah, diketahui bahwa SMA IT RABBANI memiliki jumlah anak terbanyak yang mengalami kecelakaan (perdarahan), SMA IT Rabbani mencatat 10 anak yang mengalami perdarahan.

Tindakan balut tekan adalah teknik pertolongan pertama yang digunakan untuk menghentikan perdarahan dengan cara memberikan tekanan langsung pada luka atau area cedera menggunakan balutan (seperti kain atau perban) yang dibebat dengan kuat namun masih memperhatikan sirkulasi darah, sehingga dapat membantu mengontrol pendarahan, mendorong pembekuan darah, dan melindungi luka dari kontaminasi serta trauma lebih lanjut sampai korban mendapat penanganan medis lanjutan. Selama penerapannya, tekanan harus cukup efektif menghentikan aliran darah tetapi tidak terlalu ketat hingga menghambat aliran darah normal di area sekitarnya (Ismawati *at.al*, 2024).

Penelitian oleh Rahmawati, Fauzi, dan Lestari (2023) dengan judul pengaruh pelatihan pertolongan pertama terstruktur terhadap pemahaman dan keterampilan guru sekolah dalam penanganan cedera siswa menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai penanganan cedera siswa serta keterampilan praktis seperti balut tekan dan penanganan fraktur dengan nilai signifikasinya $p < 0,05$.

Rifai, Marlina, dan Putri (2024) dengan judul pengaruh edukasi kegawatdaruratan medis berbasis simulasi terhadap kesiapsiagaan dan keterampilan guru sekolah dalam menghadapi situasi darurat di sekolah bahwa edukasi kegawatdaruratan medis berbasis simulasi memberikan dampak signifikan terhadap kesiapsiagaan dan keterampilan guru dalam menghadapi situasi darurat di sekolah dengan nilai signifikasinya $p < 0,05$.

Penelitian Hidayah, Santoso, dan Hartati (2023) dengan judul efektivitas pelatihan P3K dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah sebelum dan sesudah intervensi bahwa pelatihan pertolongan

pertama pada Kecelakaan (P3K) secara efektif meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan guru sekolah sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikasinya $p < 0,05$. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh pemberian edukasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan pertolongan pertama pada perdarahan dan pembidaian pada siswa di SMA IT Rabbani kota Bengkulu tahun 2026”. Sebagai sebuah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah resiko terjadinya perdarahan pada seseorang, melalui pelatihan peningkatan keterampilan penanganan perdarahan, diharapkan guru mampu memberikan respon cepat dan tepat saat menghadapi kondisi kedaruratan, hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, dengan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyelamatkan nyawa dan menciptakan lingkungan yang lebih aman, terutama bagi siswa Sekolah, anggota keluarga dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu ” Bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan pertolongan pertama pada pembalutan dan perdarahan pada siswa Sekolah di SMA IT Rabbani Kota Bengkulu tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan diketahui pengaruh pemberian edukasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan pertolongan pertama pembulan dan perdarahan di SMA IT Rabbani kota Bengkulu tahun 2026?

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik partisipan usia, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada pembalutan dan perdarahan di SMA IT Rabbani kota Bengkulu
- b. Diketahui gambaran keterampilan sebelum dan sesudah diberikan

edukasi mengenai pertolongan pertama pada pembalutan dan perdarahan di SMA IT Rabbani kota Bengkulu

- c. Diketahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi guru mengenai pertolongan pertama pada pembalutan dan perdarahan di SMA IT Rabbani kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang analisis pengaruh pemberian edukasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan pertolongan pertama pada pembalutan dan perdarahan.

2. Bagi partisipan

Sebagai sumber untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan peningkatan keterampilan guru tentang tindakan pertolongan pertama pada kasus perdarahan dan cedera yang memerlukan pembalutan.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini bisa jadi data dan masukan untuk layanan kesehatan, terutama Puskesmas Nusa Indah di Kota Bengkulu. Ini membantu tingkatan program promosi dan pencegahan kesehatan di sekolah, lewat penguatan UKS serta pelatihan P3K untuk guru.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam penyusunan kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), dan program pelatihan pertolongan pertama bagi guru dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kesehatan siswa di lingkungan sekolah.

